MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DI CANGKANG TELUR DENGAN CAT AIR PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMAWANITA MARON KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH :

SUGIARTI
NPM : 12.1.01.11.0575

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh

SUGIARTI
NPM: 12.1.01.11.0575

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DI CANGKANG TELUR DENGAN CAT AIR PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMAWANITA MARON KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
VENY ISWANTININGTYAS, M. Psi	**NUR LAILIYAH, M. Pd**
NIDN. 0704118202	NIDN. 0731038605

Skripsi oleh

SUGIARTI
NPM: 12.1.01.11.0575

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DI CANGKANG TELUR DENGAN CAT AIR PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMAWANITA MARON KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 6 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Veny Iswantiningtyas, M. Psi. _____
2. Penguji 1 : Hanggara Budi Utomo, M. Pd, M. Psi. _____
3. Penguji 2 : Nur lailiyah, M. Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DI CANGKANG TELUR DENGAN CAT AIR PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMAWANITA MARON KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Sugiarti

Pembimbing I
Nur Lailiyah, M. Pd.

Pembimbing II
Veny Iswantiningtyas, M. Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Tujuan kegiatan melukis di cangkang telur dengan cat air adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharmawanita Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 20 anak dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian lembar unjuk kerja dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah melakukan kegiatan melukis di cangkang telur dengan cat air, menunjukkan adanya peningkatan, dalam penggunaan kegiatan melukis di cangkang telur dengan cat air terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Arrohman Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2015/2016. Diperoleh data kriteria baik pra siklus sebesar 20% kemudian meningkat menjadi 40% pada siklus I. Pada siklus II ketuntasan mencapai 65% kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus III.

Kata Kunci: Motorik halus, melukis di cangkang telur, hasil belajar.

I. PENDAHULUAN

Gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi *verbal* atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspons oleh anak. Kemampuan gerak dasar sudah dimulai sejak anak dalam kandungan sampai lahir. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan ciri aktivitas dari anak usia ini. Hal ini disebabkan oleh energi yang dimiliki anak dalam jumlah besar tersebut memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin.

Seperti, bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Pentingnya ketrampilan motorik halus bagi anak adalah keterampilan motorik halus dibutuhkan anak untuk melakukan *self-care* (rawat diri), contohnya, memakai dan melepas pakaian, makan dan minum, mencuci tangan, menyikat gigi, mandi. Penguasaan keterampilan dalam menggunakan tangan akan menjadi bekal bagi anak untuk mempelajari hal-hal baru lainnya yang ia butuhkan dalam perkembangannya. Contohnya adalah kemampuan anak untuk menggunakan *stationery* (pensil, gunting, penghapus, dll), akan menjadi modal untuk ikut serta dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Kegiatan motorik halus juga melibatkan kemampuan persepsi visual dan kemampuan analisa, misalnya mengamati ciri-ciri fisik benda (warna, ukuran, bentuk), menemukan benda yang tepat, mencari benda yang sama dan berbeda, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak didik kelompok B TK Dharmawanita Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, banyak anak yang masih asyik sendiri dengan mainannya, mengganggu temannya, malas atau kurang antusias melakukan kegiatan melukis di kertas bahkan ada anak yang diam tanpa melalukan apapun. Anak masih kurang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan merasa kemampuan motorik halusnya harus diasah dan distimulasi perkembangannya dan memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar anak-anak mampu menguasai kemampuan motorik halusnya.

Permasalahan tersebut dapat dilihat pada saat anak diajak melakukan kegiatan pembelajaran melukis di kertas. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini anak kurang antusias, karena kegiatan yang diberikan adalah kegiatan yang monoton, tidak menarik dan kurang menyenangkan bagi anak. Dari faktor penyebab yang terjadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diberikan kurang bervariasi, tidak menggunakan media yang menarik yang menunjang kegiatan tersebut dan menggunakan strategi yang kurang tepat serta dalam mengikuti pembelajaran di kelas anak kurang mendapat motivasi/dorongan. Dalam proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis di Cangkang Telur dengan Cat Air pada Anak Kelompok B TK Dharmawanita Maron

Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar."

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: "Apakah melalui kegiatan melukis di cangkang telur dengan cat air dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharmawanita Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?"

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis di cangkang telur pada kelompok B TK Dharmawanita Maron meningkat setelah dilakukan tindakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharmawanita Maron sebelum dilakukan tindakan, (2) Melakukan tindakan berupa penerapan kegiatan melukis di cangkang telur dengan cat air untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharmawanita Maron, (3) Untuk mengetahui tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharmawanita Maron setelah dilakukan tindakan, (4) Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharmawanita Maron antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

II. METODE

Hurlock (1998: 39) mengemukakan bahwa kemampuan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak (Sujiono, 2008: 1.3).

Sementara itu, Menurut Ateng (dalam Harsuki, 2003) keterampilan motorik atau *neuromuskuler* adalah keterampilan yang dapat dipelajari untuk suatu kinerja yang efisien, konsisten dan aman yang dapat memberikan keuntungan fisik maupun sosial. Anak tidak hanya akan memiliki keterampilan semata, namun juga melakukannya dengan senang dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sifat positif dalam membangun minat sepanjang hayat dalam aktivitas fisik.

Tujuan pengembangan motorik halus (Nuryani, 2005: 11) yaitu: 1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan kerterampilan gerak kedua tangan, 2) Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang, 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata, 4) Penguasaan emosi.

Menurut Santrock (1995: 225) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. Saputra (2005: 118) mengatakan bahwa motori halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Sujiono (2009: 1.14) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanyamelibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Menurut Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Yudha M Saputra (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Menurut Kartini Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astati (1995: 4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Menurut Galeria Fasya Art Studio, Melukis merupakan cabang atau bagian dari seni rupa dimana wujud dari lukis itu sendiri merupakan karya dua dimensi (dwi matra). Walaupun memiliki dasar pengertian yang sama dengan seni rupa, namun lukis memiliki arti yang lebih karena lukis merupakan sebuah pengembangan yang lebih utuh dari sekedar menggambar.

Soedarso Sp (1990: 11), Melukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur - unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna.Harry Sulastianto, melukis merupakan cabang seni rupa murni yang karyamya berwujud dua dimensi. Lukis biasanya dilakukan diatas kain kanvas dengan mengunakan cat minyak, atau cat akrilik.

Fungsi melukis dengan media cangkang telur ini antara lain: (1) Anak mampu mengasah kreatifitas dengan baik, (2) Anak mampu mengembangkan aspek motorik halusnya melalui kegiatan melukis di cangkang telur dengan cat air, (3) Anak mampu mengenali berbagai macam warna melalui kegiatan melukis tersebut, (4) Anak mampu berkomunikasi dengan guru atau teman – temannya melalui metode tanya jawab, (4) Mengembangkan rasa percaya diri dan sosialisasi pada anak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan adalah penelitian yang bukan menyangkut hal-hal statis, melainkan bentuk dinamis yang menginginkan adanya perubahan kearah yang lebih baik dari suatu praktek pendidikan yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran (Arikunto, 2010: 18).

Arikunto (2010: 18) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Membentuk pengertian yaitu (1) Penelitian yaitu kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan, (3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Tahapan PTK ini adalah: (1) Perencanaan (*Planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan,

(2)Tindakan, penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas, (3) Pengamatan, kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat.Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya, (4) Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan.Kemudian didiskusikan dengan peneliti.

Jenis data yang diperlukan adalah data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharmawanita Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016 dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharmawanita Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman/rubik unjuk kerja.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar/pedoman observasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument observasi dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Cara menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \text{X } 100\ \%$$

Keterangan :

P : Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu.

F : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu.

N : Jumlah anak keseluruhan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di TK Dharmawanita Maron Kecamatan Kademangan Kabupten Blitar ini beralamat di desa Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Terdapat dua kelas yang terdiri dari kelas untuk kelompok A dan kelas untuk kelompok B. Selain kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar juga ada satu ruang kantor yang digunakan guru diskusi mengenai hasil belajar yang dicapai anak pada hari itu.

Penelitian difokuskan kepada anak kelompok B dengan jumlah murid 20 anak, terdiri dari laki-laki 10, perempuan 10. Pada pelaksanaan penelitian ini ada 2 orang guru, yang satu sebagai peneliti dan yang satu sebagai observer yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti telah diperoleh informasi kemampuan fisik-motorik anak, terutama kemampuan motorik halus anak belum mencapai hasil maksimal. Dari 20 anak di kelompok B, hanya 4 anak yang mau melakukan tugas guru sampai selesai, sedangkan anak yang lain hanya memperhatikan temannya yang sedang melaksankan pembelajaran. Ada anak yang mau melaksanakan pembelajaran tetapi masih dengan bantuan dan motivasi oleh guru.

Hasil penelitian yang dilakukan pada awal pembelajaran, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Dari 20 anak hanya 4 anak yang dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru sedangkan 16 anak masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugasnya khususnya dalam kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan motorik halus anak pada pra tindakan masih rendah yaitu dengan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus sebesar 20% dari kriteria ketuntasan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan motorik halus anak pada siklus I kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus sebesar 40%, pada siklus II kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus sebesar 65%, kemampuan motorik halus anak pada siklus III telah menunjukkan kategori sangat meningkat dengan prosentase sebesar 90%,

Simpulan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan kegiatan melukis di cangkang telur dengan cat air dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharmawanita Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik Anak Tunagrahita*. Jakarta:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daeng Sari. 1996. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.

Dimyati, Mudjiono. 1990. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Rini Sukamti. 2007. *Pengembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Harsuki. 2003. Perkembangan Olah Raga Terkini, Kajian Para Pakar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hurlock. Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock. Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.Kartini Kartini, Kartono. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.Lindya. (2008). *Motorik Halus*. www.prefsot.com. Diakses pada hari Selasa, 19 Januari 2016 pukul 20.10.

Nuryani. 2005. *Peranan Permainan Terhadap Aspek Gerak Motorik pada Anak Taman Kanak-kanak*. Karya Tulis Guru Berprestasi Kabupaten Bantul.

Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana.

Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak* (Mila rahmawati, Anna Kuswanti. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. 1995. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Jakarta: Erlangga.

Sujiono, Bambang. Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono. 2009. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Diriktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yudha M Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk*

Meningkatkan Keterampilan Anak TK.
Jakarta: Depdiknas.